

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan global terhadap sektor korporasi, termasuk perbankan, untuk mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis semakin meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu sosial dan lingkungan. Dalam bidang perbankan hijau dan penilaian perusahaan dapat menilai dampak pengungkapan perbankan hijau dalam skala global untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana praktik perbankan hijau berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan di negara-negara dengan karakteristik ekonomi yang berbeda-beda. Di samping itu, pengungkapan perbankan hijau juga perlu disesuaikan dengan variasi praktik dan peraturan di berbagai negara (Firmansyah & Kartiko, 2024). Dalam konteks ini, bank dituntut untuk tidak sekadar berorientasi pada profit jangka pendek, tetapi juga memastikan bahwa operasional dan praktik pembiayaannya mendukung pembangunan berkelanjutan. Implementasi *Green Banking* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dianggap sebagai konstruk multidimensi yang terdiri dari dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan dimensi lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merefleksikan kombinasi dari ketiga nilai ekonomi, sosial dan lingkungan (Sánchez-Infante Hernández et al., 2020), sekaligus sebagai strategi meningkatkan reputasi, menarik investor yang peduli lingkungan, serta memperkuat daya saing di pasar global.

Green Banking (GB) adalah inisiatif yang mendorong bank untuk mempertimbangkan faktor lingkungan dalam semua aspek operasional, mulai dari

efisiensi energi internal hingga pembiayaan proyek ramah lingkungan (Jain & Sharma, 2023) menunjukkan bahwa praktik ini dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan profitabilitas. Bank-bank yang menerapkan praktik perbankan hijau dapat membangun reputasi unik sebagai lembaga yang bertanggung jawab secara lingkungan, menarik pelanggan dan investor yang peduli lingkungan. Hal ini dapat berdampak positif pada kinerja lingkungan berkelanjutan dan keuntungan mereka melalui peluang bisnis yang meningkat dan hubungan pelanggan dan investor yang lebih baik. Peningkatan aksi iklim pemerintah, termasuk sinyal kebijakan yang jelas dan insentif finansial, bersama dengan investasi publik dan swasta yang lebih besar dalam penelitian dan pengembangan, sangat penting untuk mempercepat komersialisasi dan adopsi massal teknologi dekarbonisasi, dapat menciptakan peluang tambahan untuk pembiayaan hijau oleh bank (Tekin, 2025). Perbankan harus menjadi pelopor dalam mengusung portofolio hijau, baik itu melalui komunikasi strategis tentang produk keuangan hijau atau memperkenalkan layanan perintis seperti investasi berkelanjutan dan pinjaman ramah lingkungan, narasinya harus jelas, bank lebih dari sekadar saluran keuangan, yang bekerja selaras dengan tujuan global, sebagai agen perubahan dunia (Wu et al., 2025).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan cara baru dalam menjalankan bisnis, yang secara sukarela mengintegrasikan kepedulian terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam tindakan dan strategi kegiatan bisnis (Sánchez-Infante Hernández et al., 2020). Seiring dengan perubahan lingkungan ekonomi yang cepat, kinerja keuangan tetap menjadi aspek penting dalam perencanaan dan pengembangan untuk sektor keuangan. Pemerintah, regulator,

manajer, dan investor semakin memperhatikan kinerja bank terutama pada efek limpahan dari ketidakstabilan keuangan di sektor perbankan dapat berdampak pada sektor-sektor lain dalam masyarakat dan mempengaruhi perilaku pemangku kepentingan. Inovasi keuangan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi karena perusahaan yang inovatif mendapatkan keunggulan kompetitif dalam lingkungan pasar yang berubah dengan cepat (Sindhu et al., 2024). Tuntutan pemangku kepentingan akan keberlanjutan jangka panjang dan pelestarian lingkungan hidup ada dalam beberapa tahun terakhir, pemangku kepentingan menuntut agar perusahaan memenuhi tujuan keberlanjutan jangka panjang dan pelestarian lingkungan di tengah-tengah lonjakan aktivitas sosial dan lingkungan.

Hubungan antara *Green Banking* (GB) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan profitabilitas perbankan masih menjadi perdebatan akademis. Profitabilitas bank umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Indikator ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efektif bank memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Sebagian penelitian menunjukkan penerapan GB dan CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Penerapan tersebut mampu meningkatkan reputasi bank, memperkuat loyalitas nasabah, menarik investor yang peduli terhadap keberlanjutan, serta menurunkan risiko jangka panjang terkait isu lingkungan dan sosial (Inegbedion, 2024). Kondisi tersebut meningkatkan efisiensi dan laba perusahaan. Penelitian lain menemukan hasil berbeda (Loissa, 2025) menunjukkan *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan

dengan ROA. Temuan tersebut disebabkan tingginya biaya implementasi awal green banking, seperti investasi teknologi ramah lingkungan, pengembangan produk hijau, serta pelatihan sumber daya manusia yang menekan laba jangka pendek.

Mengatasi ketidakjelasan hubungan langsung antara *Green Banking* (GB) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan profitabilitas, banyak penelitian terkini mulai mengalihkan perhatian pada peran variabel mediasi maupun moderasi. Salah satu variabel yang sering mendapat sorotan adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi intensitas, kualitas, dan dampak penerapan praktik keberlanjutan. Misalnya, (Sánchez-Infante Hernández et al., 2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja ekonomi, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya lebih luas untuk mengintegrasikan CSR ke dalam strategi bisnis mereka. Dalam konteks perbankan, (Indarningsih & Rokhimah, 2024) membuktikan bahwa ukuran bank dapat memoderasi hubungan antara implementasi *green banking* dan profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa bank dengan aset besar relatif lebih mampu menanggung biaya implementasi awal program berkelanjutan, memanfaatkan skala ekonomi, serta memperoleh legitimasi publik lebih kuat dibandingkan bank kecil. Berdasarkan hal tersebut, ukuran perusahaan tidak hanya memengaruhi kekuatan korelasi, tetapi juga dapat berfungsi sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana GB dan CSR diterjemahkan menjadi profitabilitas, baik melalui efisiensi operasional maupun peningkatan daya tarik pasar.

Meskipun hubungan antara *Green Banking* (GB), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan profitabilitas telah banyak diteliti, peran kala usaha berperan sebagai faktor pengubah dalam konteks perbankan konvensional dan syariah di Indonesia masih memerlukan kajian lebih mendalam. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Firmansyah & Kartiko, 2024), mengindikasikan bahwa skala perusahaan mampu mempertegas atau meredam efek GB dan CSR pada keuntungan, akan tetapi pemahaman empiris mengenai sejauh mana kekuatan moderasi tersebut bekerja masih terbatas. Oleh karena itu, riset ini hadir guna menutup kekosongan tersebut dengan menelaah bagaimana ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara implementasi praktik keberlanjutan (GB dan CSR) dengan profitabilitas bank. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menekankan interaksi antara variabel keberlanjutan dan karakteristik perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Melalui model moderasi ini, peneliti dapat menilai apakah bank dengan skala lebih luas memiliki kapabilitas superior dalam memanfaatkan praktik GB dan CSR untuk meningkatkan profitabilitas dibandingkan bank berukuran kecil. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Pengaruh *Green Banking* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024” bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana praktik keberlanjutan berinteraksi dengan faktor internal perusahaan dalam memengaruhi profitabilitas.

Penelitian ini memiliki relevansi tinggi sekaligus urgensi yang kuat, karena hasilnya akan berkontribusi sebagai wawasan praktis bagi berbagai pemangku

kepentingan, termasuk manajemen perbankan, regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta investor. Dengan memahami fungsi skala usaha sebagai variabel pengubah pada keterkaitan antara *Green Banking* (GB), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan profitabilitas, bank dapat merancang strategi keberlanjutan yang lebih tepat sasaran serta mengalokasikan sumber daya secara optimal. Bagi regulator, temuan studi ini berpotensi menjadi masukan untuk memperkuat kebijakan keuangan berkelanjutan dan memberikan gambaran lebih jelas mengenai bagaimana komitmen bank terhadap GB dan CSR dapat memengaruhi profitabilitas jangka panjang, mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih berorientasi keberlanjutan.

Periode penelitian 2021-2024 dipilih karena menyediakan data terbaru yang merefleksikan kondisi pasca-pandemi COVID-19, di mana perbankan menghadapi tantangan pemulihan ekonomi sekaligus dorongan untuk memperkuat praktik keberlanjutan. Pada saat yang sama, tren keberlanjutan di Indonesia semakin menguat dengan adanya regulasi OJK tentang keuangan berkelanjutan serta meningkatnya kesadaran publik terhadap isu lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya literatur mengenai GB, CSR, dan profitabilitas, tetapi juga memiliki implikasi strategis bagi pembangunan sektor perbankan yang tangguh, berdaya saing, dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Green Banking* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi *Green Banking* terhadap profitabilitas pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Green Banking* terhadap profitabilitas pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Green Banking* terhadap profitabilitas pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024

4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan perbankan karena dapat menjadi dasar dalam merancang strategi keberlanjutan yang lebih efektif melalui penerapan *green banking* dan program CSR yang tepat sasaran. Hasilnya membantu bank memahami bagaimana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, baik secara langsung maupun melalui ukuran perusahaan sebagai moderasi. Selanjutnya, perusahaan dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya, meningkatkan daya saing, memperkuat reputasi, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan berkelanjutan yang ditetapkan oleh OJK.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat berupa kesempatan untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara *green banking*, CSR, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, khususnya pada sektor perbankan di Indonesia. Tidak hanya itu, penelitian ini dapat menambah wawasan, melatih kemampuan analisis empiris, serta menjadi kontribusi ilmiah yang memperkaya literatur dan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang keuangan berkelanjutan.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi untuk memahami pentingnya penerapan *green banking* dan CSR dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan. Pembaca dapat memperoleh wawasan mengenai peran ukuran perusahaan sebagai faktor yang memediasi hubungan tersebut, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan baik untuk tujuan akademis, praktis, maupun dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan dan perbankan berkelanjutan.